

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Di Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022

Mellya Embun Baining¹, Neneng Sudharyati², Al Akrom Alparidi³

¹²³ Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹²³Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi, Jambi 36361

e-mail: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id¹, nenengsudharyanti@uinjambi.ac.id²,

alparidi75@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juli 2024

Received in revised form 2 September 2024

Accepted 10 November 2024

Available online Desember 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of Intellectual Capita, Good Corporate Governance, Accounting Conservatism on finance with company size as a moderating variable in companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII) 2018-2022. Data used is quantitative source secondary data company financial reports for 2018-2022. Data analysis uses multiple linear regression and hypothesis testing. The research results obtained were that Intellectual capital and accounting conservatism had a significant effect on ROA in companies listed on (JII) 2018-2020, while good corporate governance had no significant effect on ROA in companies listed on (JII) 2018-2020. Intellectual capital has a significant effect on ROA with company size as a mediating variable in companies listed (JII) 2018-2020. Meanwhile, good corporate governance and accounting conservatism do not have a significant effect on ROA with company size as a mediating variable in companies listed (JII) for 2018-2020.

Keywords: *Financial Performance, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Accounting Conservatism, JII*

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh *Intellectual Capita, Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi* terhadap keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2022. Penelitian metode kuantitatif deskriptif, sumber data sekunder laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022. Metode penarikan sampel *Purposive Sampling* maka didapatkan 6 perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hasil penelitian didapatkan *Intellectual capital* dan *Konservatisme akuntansi* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Tahun 2018-2020, sedangkan *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Tahun 2018-2020. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi perusahaan terdaftar *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Tahun 2018-2020. Sedangkan *Good corporate governance* dan *Konservatisme akuntansi* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi perusahaan terdaftar *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Tahun 2018-2020.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Intellectual Capita, Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, JII.*

Received Juli 30, 2024; Revised September 2, 2024; Accepted November 10, 2024

*Corresponding author: Al Akrom Alparidi , e-mail address: alparidi75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek fundamental pada kondisi keuangan perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan pada kinerja keuangan perbankan syariah adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan juga dapat disebut sebagai salah satu aspek yang menunjukkan daya guna serta efisiensi suatu organisasi dalam menggapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan.

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk kinerja keuangan pada perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return on Assets* dapat diartikan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dengan total assets yang terdapat pada perusahaan. ROA dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan sebab ROA mampu mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan.

Tabel 1 ROA Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022 (Dalam Persen)

No.	Kode	ROA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	6.8	6.0	2.5	13.5	26.3
2	WIKA	3.95	4.32	0.34	0.31	0.02
3	ASII	8	8	5	7	10
4	PTBA	20.78	15.54	9.92	21.89	27.71
5	ANTM	5.36	0.61	3.71	5.66	11.36
6	ITMG	18	11	3	29	45

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel kinerja keuangan 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang diukur dengan nilai ROA mengalami fluktuatif. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan yang cukup besar. Perusahaan yang memiliki ROA paling tinggi pada tahun 2022 yaitu perusahaan ITMG dan perusahaan yang memiliki ROA paling rendah pada tahun 2022 ialah WIKA. Dengan demikian, kinerja keuangan yang menurun akan berdampak pada penilaian berbagai pihak yang berkepentingan untuk menilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan harus tetap selalu diperhatikan.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* ataupun modal intelektual ialah sumber utama penciptaan nilai, kinerja bisnis, serta keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam wujud karyawan, pelanggan, proses ataupun teknologi yang mana industri bisa memakainya dalam proses penciptaan nilai untuk perusahaan. *Intellectual Capital* terdiri dari 3 komponen yakni, human capital, structural capital, serta customer capital.

Pengukuran *intellectual capital* memang belum ditetapkan secara pasti. Akan tetapi, dalam forum *Organisation for Economic Co Operation and Development (OECD)* pada bulan Juni 1999 disebutkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai (*value*). Pengukuran *intellectual capital* yaitu dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC merupakan pengukuran secara tidak langsung dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen dalam VAIC yaitu *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*.

Tabel 1 Data Intellectual Capital Perusahaan (Dalam Miliar Rupiah)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	18.19049	19.83717	25.70279	19.08031	13.71594
2	WIKA	55.24263	45.03728	75.54272	69.05396	82.13237
3	ASII	-19.141	-18.4727	-14.9438	-18.6664	-22.0351
4	PTBA	-0.61441	-0.17994	-0.10106	-1.71169	-0.78476

5	ANTM	349.7558	82.66498	83.68107	94.48632	61.25733
6	ITMG	-51.3284	-43.7734	-20.6123	-38.0507	-84.1903

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2, jumlah *intellectual capital* tertinggi pada tahun 2022 ialah perusahaan WIKA. Sedangkan jumlah *intellectual capital* terendah ditunjukkan oleh perusahaan ITMG. Apabila nilai dari hasil *intellectual capital* semakin meningkat, hal tersebut mengindikasikan perusahaan dalam memaksimalkan modalnya semakin efisien dan tentunya kinerja keuangannya tercermin baik.

Beberapa penelitian yang juga meneliti tentang *intellectual capital*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arindha (2018) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap ROE dan PBV. Menggunakan konsep pengukuran VAIC yang menghasilkan bahwa IC terhadap ROE, sedangkan IC tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan pada penelitian Badawi (2018) menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Faktor lain adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) *Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder*).

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* dalam mengorganisasikan perusahaan harus memperhatikan beberapa prinsip *Good Corporate Governance*. Lima prinsip yang mendasari *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Perusahaan harus berpedoman pada kelima prinsip tersebut agar implementasi *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik.

Tabel 2 Data Good Corporate Governance Perusahaan (Orang)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	8	7	8	8	8
2	WIKA	12	12	13	11	11
3	ASII	14	14	14	14	14
4	PTBA	10	10	10	10	10
5	ANTM	9	10	10	9	9
6	ITMG	9	10	11	11	12

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.3, perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris ialah perusahaan ASII jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan WIKA adalah perusahaan dengan anggota paling sedikit secara umum dari tahun ke tahun. Semakin besar ukuran dewan komisaris di dalam suatu perusahaan, maka akan menurunkan kinerja perusahaan secara tidak langsung. Semakin banyak dewan komisaris di dalam perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar dewan komisaris. Anggota komisaris independen paling sedikit ialah perusahaan ADRO, sedangkan terbanyak ialah perusahaan ANTM. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan dan akan meningkatkan return saham untuk investor. Jumlah komite audit terbanyak ialah perusahaan ITMG, sedangkan paling sedikit ialah perusahaan ADRO, WIKA, dan PTBA dengan jumlah nilai yang sama. Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Penelitian terkait dengan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun hasilnya masih belum konsisten. Penelitian terkait penerapan GCG yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Griffin et al (2015). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Buallay (2017), Rahmanet al. (2015), Untung et al.(2015) menyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap upaya peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, setiap perusahaan wajib berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan supaya laporan keuangan yang dihasilkan nantinya dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan manfaat bagi

setiap penggunaannya. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut juga sebagai konservatisme akuntansi. Dalam suatu perusahaan, prinsip konservatisme akuntansi bisa mengurangi asimetri informasi yang ada serta pemanipulasian laporan keuangan. Oleh karena itu, memilih prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan pelaporan keuangan adalah salah satu cara yang bisa dilaksanakan supaya manajemen tidak melakukan pemanipulasian laporan keuangan.

Tabel 3 Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan

No	Kode	Konservatisme Akuntansi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-106,898	-917,088	-951,538	-324,890	408,861
2	WIKA	-11,615,137	-7,557,478	-14,641,485	-6,787,206	-5,493,612
3	ASII	9,802	9,724	-25,812	-31,597	-10,905
4	PTBA	497,893	698,361	-1,109,262	5,964,480	9,171,971
5	ANTM	-677,728	-1,347,673	-798,268	622,830	2,846,689
6	ITMG	-106,898	-917,088	-951,538	-324,890	408,861

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai konservatisme paling tinggi pada tahun 2022 ialah perusahaan PTBA, sedangkan perusahaan dengan nilai konservatisme akuntansi terendah adalah perusahaan WIKA. Konservatisme akuntansi yang berpengaruh positif terhadap perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan tidak *overstated* sehingga investor menilai perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Wibosono dan Mahardika (2019) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sedangkan pada penelitian Basuki dan Siregar (2019) menunjukkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Daryanto dan Santioso (2020) menunjukkan bahwa *Growth opportunities* memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Di Indonesia sendiri, fenomena yang terjadi yakni perusahaan masih banyak yang belum menerapkan laporan keuangan secara konservatif, yang mana hal tersebut menyebabkan kepercayaan penggunaan laporan keuangan semakin menurun. Maka dari itu, prinsip konservatisme akuntansi di sini sangat perlu diterapkan guna pelaporan keuangan dapat tersaji dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut agar kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin baik serta tetap mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana dan pengguna laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik para analis, investor maupun pemerintah. Profitabilitas yang tinggi atau besar akan membuat ukuran perusahaan juga semakin besar. Manfaat tidak berwujud dari melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dapat memainkan peran dalam menciptakan nilai (*value*) bagi perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan variabel mediasi karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, dan semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Maka dari itu, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Berikut data ukuran perusahaan yang didapat dari total aset pada perusahaan.

Tabel 4 Data Total Aset Perusahaan (Dalam Milyar Rupiah)

No	Kode	Total Aset				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	7,061	7,217	6,382	7,587	10,782
2	ARTO	59,230,001	62,110,846	68,109,185	69,385,794	75,069,604
3	ASII	344,711	351,958	338,203	367,311	413,297
4	PTBA	11,426,678	11,679,884	8,364,356	18,211,500	24,432,148
5	ANTM	32,195,350	30,194,910	31,729,510	32,916,150	33,637,270

6	ITMG	1,442,728	1,209,041	1,158,629	1,666,239	2,640,177
---	------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.5, data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, total aset paling besar dimiliki oleh perusahaan ASII. Perusahaan dengan total aset terendah pada tahun 2022 adalah perusahaan ITMG. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Lembaga yang telah terindeks oleh BEI di JII, dievaluasi tiap enam bulan dengan penentuan komponen indeks pada awal Januari dan bulan Juli tiap tahunnya, serta diseleksi dengan ketat dengan sejumlah kriteria syariah. Saham-saham ini merupakan saham yang mempunyai kinerja baik serta mempunyai usaha diberbagai bidang asalkan berdasarkan prinsip syariah. Indeks saham ini bertujuan sebagai indikator untuk meninjau kinerja investasi saham berbasis syariah. Indeks saham ini terdiri dari tiga puluh saham berdasarkan prinsip syariah serta merupakan indikator kinerja investasi saham berdasarkan prinsip syariah.

BEI atau [Bursa Efek Indonesia](http://www.bursaefekindonesia.com) menjelaskan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan produk berbasis investasi syariah, baik itu pada tingkat global ataupun lokal. Pada tahun-tahun terakhir ini, perkembangan dan ekspansi investasi berbasis syariah, produk dalam pasar modal khususnya, menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia sampai 2017 yang lalu, perkembangan pasar modal syariah cenderung lebih dominan dibanding dengan pasar modal nonsyariah. Ditinjau dari segi produk, angka saham berbasis syariah mencatatkan nilai 318 saham atau 61% dari keseluruhan kapital dalam pasar modal di Indonesia. Di samping itu, besaran angka saham berbasis syariah di sepanjang tahun 2017 naik 34% jadi 318 saham semenjak Indeks Saham Berbasis Syariah Indonesia (ISSI) diperkenalkan pada tahun 2011 dan saat itu potensi saham berbasis syariah hanya 237 saham saja.

Perkembangan ekonomi berbasis syariah yang makin pesat itu, serta potensi perusahaan syariah juga dinilai berkualitas sangat baik pada masa sekarang ini, dituntut adanya mekanisme audit keuangan syariah sebagai alat pendukung. Instrumen keuangan berbasis syariah bisa terwujud dalam berbagai bentuk badan pembiayaan, misalnya lembaga keuangan pasar saham berbasis syariah. Eksistensi pasar saham berbasis syariah juga diharapkan akan jadi sarana alternatif dalam berinvestasi bagi para investor yang akan melakukan investasi berdasarkan asas syariah yang islami.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian Rika Regina (2020) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* yang diukur melalui dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, peneliti ingin membuktikan apakah sebenarnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi disuatu perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* maupun ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan mengharapkan nilai perusahaan meningkat (tinggi), maka diharapkan untuk tetap konsisten dalam membuat laporan CSR yang lebih luas dengan memaksimalkan fungsi pengawasan dewan komisaris baik dalam keadaan posisi laba perusahaan meningkat ataupun menurun serta perusahaan dengan skala kecil maupun besar. Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan, peneliti terkait masih perlu terus ditelusuri dan diteliti. selain itu, dengan melihat hasil penelitian yang berbeda-beda peneliti tertarik untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan dengan variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan. Untuk menghindarkan konflik diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan

lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen. Mekanisme yang dinamakan *good corporate governance* sebagai konsep kelanjutan dari teori keagenan ini yang akan dipaparkan pada subbab lain.

Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan titik Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi titik intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Salah satu dalam menentukan kinerja karyawan terhadap kesuksesan suatu pekerjaan dengan bersikap jujur dan amanah. Al-Qur'an juga telah menjelaskan penekanan terhadap kejujuran. Dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” Q.S 5:8

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa salah satu cara membangun reputasi yang baik di tempat kerja adalah bersikap jujur. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya. Jujur merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh setiap manusia dalam beraktivitas, salah satunya adalah jujur saat bekerja. Diriwayatkan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keuangan dalam surah An-Nisaa ayat 58 artinya :

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” Q.S 4:58.

Ayat tersebut dimaksudkan merujuk pada prinsip Islam. Amanah merupakan sebuah tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah tersebut artinya wajib disampaikan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah serta tidak ada unsur pengurangan atau melebihi yang dapat merugikan orang lain.

3. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. *Intellectual Capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat.

1) *Komponen Intellectual Capital*

Adapun komponen *Intellectual capital* adalah sebagai berikut:

- a) Human capital, merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu perusahaan. Human capital menggambarkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada di dalam perusahaan.
- b) Structural capital, merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.
- c) Relational capital, merupakan hubungan yang harmonis atau association network yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

4. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah asing adalah *Good Corporate Governance*, tidak dapat dilepaskan dari maraknya skandal besar yang ada di republik ini, disebabkan Tata Kelola Perusahaan yang Buruk (*Bad Corporate Governance*) dan Tata Kelola Pemerintahan juga (*Bad Government Governance*) sehingga memberi peluang besar timbulnya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Fakta tersebut adalah mudahnya para spekulasi mata uang mempermainkan pasar valuta asing disebabkan tidak adanya alat kendali yang efektif, mudahnya para konglomerat memperoleh pinjaman dana dari perbankan, banyak Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) termasuk di bank-bank pemerintah juga tidak Independen, para Komisaris di BUMN sering kali bukan orang Profesional melainkan orang-orang birokrasi yang memasuki usia pensiun, Banyaknya profesi yang terkait dengan kegiatan bisnis ini seperti akuntan publik, perusahaan penilai, konsultan keuangan, dan sebagainya yang mudah diajak bekerja sama untuk merekayasa laporan audit, laporan keuangan, dan laporan penilaian harta (*asset*) perusahaan untuk berbagai keperluan, seperti tender, aplikasi kredit bank, penerbitan saham di bursa, dan sebagainya. Pada saat timbul krisis moneter, Bank Indonesia mengucurkan dana berupa bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang mencapai triliunan rupiah kepada sektor perbankan nasional dalam upaya membantu perbankan agar tidak ambruk akibat penarikan dana nasabah secara besar-besaran.

1. *Mekanisme Corporate Governance*

Terdapat tiga tahapan GCG yaitu:

- a. Tahap Persiapan, Tahap Implementasi, Tahap Evaluasi

Terdapat beberapa mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang sering digunakan dalam penelitian bisnis dengan tujuan mengurangi konflik keagenan antara lain komite audit dan dewan komisaris independen. Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan. Pengukuran komite audit adalah dengan mengukur jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan pada periode waktu tertentu. Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan GCG pada perusahaan. Fungsi komisari independen sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi.

2. *Prinsip-Prinsip Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebagai berikut (Iswara, 2014):

- a. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, Keterbukaan dan Transparansi.
- b. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham.
- c. Peranan *stakeholders* yang terkait dengan perusahaan.
- d. Akuntabilitas Dewan Komisaris (*Board of Directors*)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang tertuang dalam Pedoman Umum GCG Indonesia (2006) dalam Randy (2013:3), terdapat 5 asas / prinsip yang menjadi pedoman dalam penerapan GCG yaitu antara lain:

- a. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- b. Kemandirian (*independency*), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- c. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- d. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku

3. Manfaat Corporate Governance

Adapun manfaat penerapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- b. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
- c. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan. Secara tradisional konservatisme dapat diartikan sebagai perilaku yang mengantisipasi tidak adanya profit dan mengantisipasi semua kemungkinan rugi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya dan hutang menjadi tinggi.

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian menggambarkan hubungan antara variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi variabel independent adalah *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Konservatisme Akuntansi. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

Menggunakan data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022. Dengan 30 populasi dan didapatkan 6 sampel perusahaan antara lain ADRO, WIKA, ASII, PTBA, ANTM, ITMG.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen penelitian ini kinerja keuangan, variabel mediasi yaitu ukuran perusahaan sedangkan variabel independennya variabel *intellectual capital*, *good corporate governance* dan

konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan mengambil data laporan keuangan perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) sub sektor pertambangan pada tahun 2018-2022:

Tabel 6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Konservatisme Akuntansi	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
Mean	25,36	10,60	-1.075.148,07	11,02	14,62
Standar Deviasi	75,07	2,06	4.484.127,62	10,50	3,16
Maksimum	349,76	14,00	9.171.971,00	45,00	18,13
Minimum	-84,19	7,00	-14.641.485,00	0,02	8,76
Sum	760,78	318,00	-32.254.442,00	330,58	438,66
Kurtosis	10,87	-0,773	3,29	1,530	-0,733
Skewness	2,69	0,353	-1,10	2,484	-0,666

Hasil analisis deskriptif variabel *Intellectual Capital* diperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 349,76 dan nilai terendah (minimum) sebesar -84,19 dengan rata-rata sebesar 25,36 dan standar deviasi sebesar 75,07. PT Aneka Tambang Tbk tahun 2018 memiliki *Intellectual Capital* tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Tahun 2022 memiliki nilai *Intellectual Capital* terendah.

Pada variabel *good corporate governance* hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14 dan nilai terendah (minimum) sebesar 7 dengan rata-rata sebesar 10,60 dan standar deviasi sebesar 2,06. PT Astra International Tbk tahun 2018-2022 memiliki *good corporate governance* tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2019 memiliki nilai *good corporate governance* terendah. Pada variabel konservatisme akuntansi hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 9.171.971,00 dan nilai terendah (minimum) sebesar -14.641.485,00 dengan rata-rata sebesar -1.075.148,07 dan standar deviasi sebesar 4.484.127,62. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2022 memiliki konservatisme akuntansi tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Tahun 2020 memiliki nilai konservatisme akuntansi terendah.

Pada variabel ROA hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 45 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,02 dengan rata-rata sebesar 11,02 dan standar deviasi sebesar 10,50. PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022 memiliki ROA tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Tahun 2022 memiliki nilai ROA terendah. Pada variabel ukuran perusahaan hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18,13 dan nilai terendah (minimum) sebesar 8,76 dengan rata-rata sebesar 14,62 dan standar deviasi sebesar 3,16. PT Wijaya Karya (persero) Tbk tahun 2022 memiliki ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2020 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

2. Outer Loading

Tabel 7 Hasil Outer Loading

	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Konservatisme Akuntansi	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
<i>Intellectual Capital</i>	1,000				
<i>Good Corporate Governance</i>		1,000			
Konservatisme Akuntansi			1,000		
Kinerja Keuangan				1,000	
Ukuran Perusahaan					1,000

Berdasarkan hasil Outer Loading menunjukkan bahwa nilai semua variabel bernilai 1,000 yang artinya memenuhi syarat outer loading.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Reliabilitas Koefisien	Rata-Rata Variansi
<i>Intellectual Capital</i>	1,000	1,000	1,000	1,000

<i>Good Corporate Governance</i>	1,000	1,000	1,000	1,000
Konservatisme Akuntansi	1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan	1,000	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel sangat kuat, artinya variabel dikatakan valid karena $1,000 > 0,05$. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha setiap variabel juga menunjukkan bahwa $1,000 > 0,7$, artinya semua variabel reliabel.

4. Discriminat Validity

Tabel 9 Hasil Discriminat Validity

	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Konservatisme Akuntansi	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
<i>Intellectual Capital</i>	1,000				
<i>Good Corporate Governance</i>	-0,251	1,000			
Konservatisme Akuntansi	-0,246	-0,274	1,000		
Kinerja Keuangan	-0,460	-0,100	0,508	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,368	0,255	-0,262	-0,110	1,000

Berdasarkan hasil Discriminat Validity menunjukkan bahwa nilai semua variabel bernilai 1,000 yang artinya memenuhi syarat Discriminat Validity yang baik.

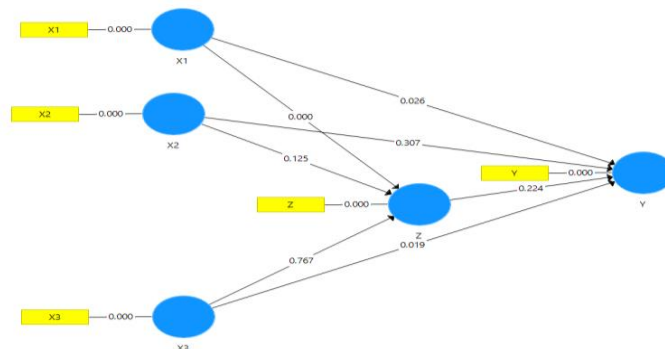
5. R Square

Tabel 10 Hasil R Square

	R Square	Adjusted R Square
ROA	0,384	0,313
Ukuran Perusahaan	0,267	0,183

Berdasarkan hasil R Square menunjukkan bahwa nilai R Square ROA adalah 0,384. Artinya, sebesar 0,384 (38,4%) variabel *intellectual capital*, *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi mempengaruhi ROA. Selanjutnya, nilai R Square Ukuran Perusahaan adalah 0,267. Artinya, sebesar 0,267 (26,7%) variabel *intellectual capital*, *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi mempengaruhi variabel moderisasi ukuran perusahaan.

6. Model SEM



Gambar 4.1 Hasil Model SEM

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai koefisien dan signifikansi setiap variabel dapat dilihat pada tabel hasil *Outer Model* berikut ini:

Tabel 11 Hasil Outer Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0,482	-0,560	0,217	2,228	0,026
X1 -> Z	0,442	0,472	0,100	4,428	0,000
X2 -> Y	-0,167	-0,227	0,163	1,023	0,307
X2 -> Z	0,351	0,352	0,228	1,538	0,125
X3 -> Y	0,400	0,361	0,170	2,347	0,019
X3 -> Z	-0,057	-0,025	0,192	0,297	0,767
Z -> Y	0,214	0,243	0,176	1,218	0,224

Berdasarkan hasil Path Analysis menunjukkan bahwa:

- a. Variabel *intellectual capital* Terhadap ROA
Nilai koefisien *intellectual capital* terhadap ROA adalah 0,482 artinya variabel *intellectual capital* meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 0,482. Selanjutnya, nilai P Values *intellectual capital* terhadap ROA adalah 0,026<0,05 artinya variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Variabel *intellectual capital* Terhadap Ukuran Perusahaan
Nilai koefisien *intellectual capital* terhadap Ukuran Perusahaan adalah 0,442 artinya variabel *intellectual capital* meningkat maka Ukuran Perusahaan akan meningkat sebesar 0,442. Selanjutnya, nilai P Values *intellectual capital* terhadap Ukuran Perusahaan adalah 0,000<0,05 artinya variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
- c. Variabel *good corporate governance* Terhadap ROA
Nilai koefisien *good corporate governance* terhadap ROA adalah -0,167 artinya variabel *good corporate governance* meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,167. Selanjutnya, nilai P Values *good corporate governance* terhadap ROA adalah 0,307>0,05 artinya variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. Variabel *good corporate governance* Terhadap Ukuran Perusahaan
Nilai koefisien *good corporate governance* terhadap Ukuran Perusahaan adalah 0,351 artinya variabel *good corporate governance* meningkat maka Ukuran Perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,351. Selanjutnya, nilai P Values *good corporate governance* terhadap Ukuran Perusahaan adalah 0,125>0,05 artinya variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
- e. Variabel konservatisme akuntansi Terhadap ROA
Nilai koefisien konservatisme akuntansi terhadap ROA adalah 0,400 artinya variabel konservatisme akuntansi meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,400. Selanjutnya, nilai P Values konservatisme akuntansi terhadap ROA adalah 0,019<0,05 artinya variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- f. Variabel konservatisme akuntansi Terhadap Ukuran Perusahaan
Nilai koefisien konservatisme akuntansi terhadap Ukuran Perusahaan adalah -0,057 artinya variabel konservatisme akuntansi meningkat maka Ukuran Perusahaan akan menurun sebesar 0,057. Selanjutnya, nilai P Values konservatisme akuntansi terhadap Ukuran Perusahaan adalah 0,767>0,05 artinya variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
- g. Variabel Mediasi Ukuran Perusahaan Terhadap ROA
Nilai koefisien Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah 0,214 artinya variabel Ukuran Perusahaan meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,214. Selanjutnya, nilai P Values Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah 0,224>0,05 artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Inner Model

Tabel 12 Hasil Inner Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X1 -> Z -> Y	0,095	0,124	0,119	5,795	0,029
X2 -> Z -> Y	0,075	0,096	0,129	0,585	0,560
X3 -> Z -> Y	-0,012	-0,001	0,073	0,167	0,867

Berdasarkan hasil Intervening menunjukkan bahwa:

- a. Variabel *intellectual capital* Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien variabel *intellectual capital* dengan mediasi Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah 0,095 artinya variabel *intellectual capital* meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 0,095 (mendekati nol) dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, nilai P Values *intellectual capital* terhadap ROA adalah $0,029 < 0,05$ artinya variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan.

- b. Variabel *good corporate governance* Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan
Nilai koefisien variabel *good corporate governance* dengan mediasi Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah 0,075 artinya variabel *good corporate governance* meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,075 dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, nilai P Values *good corporate governance* terhadap Ukuran Perusahaan adalah $0,560 > 0,05$ artinya variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan.
- c. Variabel konservatisme akuntansi Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan
Nilai koefisien variabel konservatisme akuntansi dengan mediasi Ukuran Perusahaan terhadap ROA adalah -0,012 artinya variabel konservatisme akuntansi meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,012 dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, nilai P Values konservatisme akuntansi terhadap ROA adalah $0,867 < 0,05$ artinya variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijabarkan pembahasan berikut ini:

1. Pengaruh Variabel *Intellectual Capital* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika *intellectual capital* meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,482. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* Perusahaan secara efektif meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal menghasilkan laba relative terhadap aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang berasal dari inovasi, peningkatan kualitas produk atau layanan, manajemen yang lebih baik dari aset intelektual atau pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Dalam penelitian ini variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cening Ayuni Ratnadi, Slamet, dan Sandi Andika yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa Salsabila yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ROA. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan value added perusahaan. IC sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja maupun profitabilitas perusahaan ke depan. Salah satu yang dapat diwujudkan oleh perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Artinya perusahaan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing. Dalam proses penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi berfokus pada aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, tetapi berfokus pada pemanfaatan aset intelektual yang unik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang unggul secara kompetitif ialah perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset tidak berwujudnya. Apabila perusahaan masih mengandalkan aset berwujud, maka dengan mudah ditiru oleh pesaingnya.

2. Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika *good corporate governance* meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,167 dan nilai P Values *good corporate governance* terhadap ROA adalah $0,307 > 0,05$ artinya variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan *good corporate governance* merujuk pada praktik dan kebijakan yang bertujuan untuk mengelola perusahaan dengan cara yang transparan, etis, dan akuntabel, serta untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan semua pemangku kepentingan perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki.

Akan tetapi, dalam penelitian ini variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Salwa Anggraeni yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dompok Pasaribu dan Siti Nuridah yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah. GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional. Penerapan GCG secara berkelanjutan akan menarik minat para investor. Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Price Waterhouse Coopers yaitu tata kelola perusahaan terkait dengan

pengambilan keputusan yang efektif, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola risiko yang bertanggung jawab pada kepentingan stakeholders.

3. Pengaruh Variabel Konservatisme Akuntansi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika konservatisme akuntansi meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 0,400 nilai P Values konservatisme akuntansi terhadap ROA adalah $0,019 < 0,05$ artinya variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi adalah pendekatan dalam akuntansi yang cenderung memperlakukan pendapatan lebih konservatif dengan mengasumsikan bahwa pendapatan yang belum terealisasi mungkin tidak akan terealisasi sepenuhnya.

Pada penelitian ini variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Reinaldy yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Ogie Sanjaya yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan.

4. Variabel *Intellectual Capital* Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika variabel *intellectual capital* meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 0,095 dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan karena nilai p values $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap ROA. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet yang menjelaskan bahwa variabel *intellectual capital* di mediasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauzia hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh negative di mediasi terhadap ROA.

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. *Intellectual Capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat.

5. Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance* Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance* meningkat maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,075 dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan karena nilai p values $0,560 > 0,05$. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap ROA. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dimediasi dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah. Salah satu pemanfaatan *Good Corporate Governance* yaitu peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

6. Variabel Konservatisme Akuntansi Terhadap ROA Dengan Mediasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika variabel konservatisme akuntansi meningkat maka ROA akan menurun sebesar 0,012 dengan mediasi ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan mediasi ukuran perusahaan karena nilai p values $0,867 > 0,05$. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan konservatisme akuntansi terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma menjelaskan bahwa Profitabilitas tidak memoderasi hubungan likuiditas terhadap kualitas laba, profitabilitas tidak memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, namun

profitabilitas memperlemah hubungan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
2. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
3. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
4. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
5. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
6. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.
7. variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Muljawan. *Buku Pengayaan Pembelajaran Ekonomi Islam*. Jakarta. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020.
- Dangnga & Haeruddin. *Kinerja keuangan perbankan: Upaya Untuk menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina, Indonesia, 2018.
- Darmawan *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press, Yogyakarta, 2020.
- Hernawan. *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Competitive Advantage: Bukti dari Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka, 2020.
- Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Depok, 2018.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, dan Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2019.
- Artikel Jurnal:**
- Andika, S. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Syariah, *Jurnal Akuntansi Syariah* Vol. 6 No. 2, 2022.
- Andreas Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20. No. 1 (2017).
- Anggraeni, Salwa. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Ilmiah MEA* (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi). Vol 7, no,03 (2023).
- Anita Nur Khasanah. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Nominal Volume 5 Nomor 1 (2016).
- Arniz, Y. Pengaruh Modal Intelektual Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2019).
- Dini Selasi. "Sharia Capital Market as Halal LifeStyle" *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 5. No 9 (2020).
- Felynda, Afilia & Astrie Krisnawati. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)*. Prosiding FA-MA. ISSN 2614-6681. (2018).
- Ferial, Fery. Suhadak & Siti Ragil Handayani. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 , no, 01 (2016).
- Handayani, Harmono, & Zuhroh. Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Konstruksi. *Jurnal PETA*, Vol. 6. No. 1 (2021).

- Kholilah, dan Wirman. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (2019).
- Kiki, Fatmala. *Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Akuntansi Vol.3, Nomor 1 (2021).
- Nurfauzia, A. *Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)*. (2018)
- Nuridah, Siti. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2 no, 2 (2023)
- Pasaribu, Dompok dan Melisa, Simatupang. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 3 No. 1 (2019).
- Ratnadi, C. A. *Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Warmadewa Management and Business Journal*. Vol 3 no, 2 (2021).
- Reinaldy, M., dan Dewi, P. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas dengan Pergantian CEO Sebagai Variabel Moderasi*, *Jurnal Liability* Vol. 3 no, 2 (2021).
- Salsabila, Hairunnisa. *Analisis Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA)*. *Jurnal Of Management*. Vol 6, no. 2 (2021).
- Sanjaya, O. *Konservatisme Akuntansi: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*, *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3, no. 02. (2021).
- Shelly Elgy Augustine .[Artikel Ilmiah] “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. (2016).
- Slamet. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 5, no. 03. (2021)
- Sobir, Obing Zaid. *The Implementation Of Good Corporate Governance (Gcg) And Learning Organization In State Companies And Government*. *Jurnal AdBispreneur* Vol. 1, No. 3. (2016).
- Sudarno & Yulia (2015). *Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 1. No. 1.
- Susilo, A., Sulastri, S., & Isnurhadi, I. *Good corporate governance, risiko bisnis dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 63-72. (2018).
- Tambunan, Mei Cyntia Sabrina, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.53 No. 1 (2017).
- Ulfa Rafida Isnaningrum. [Artikel Ilmiah], “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. (2016).
- Wijaya. *Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 1.no, 1 (2012).